

# BAB I

## PENDAHULUAN

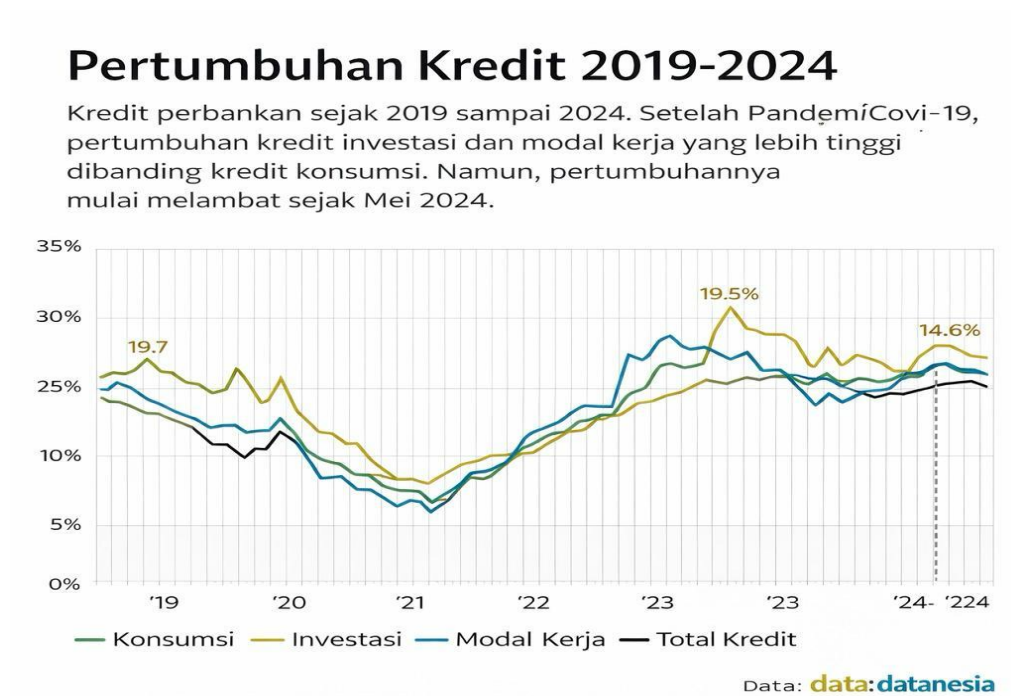
### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang luas terhadap berbagai sektor industri, termasuk sektor jasa keuangan. Dalam sistem perekonomian, perbankan memegang peranan strategis sebagai penopang aktivitas ekonomi nasional. Hampir seluruh kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan tidak terlepas dari peran lembaga perbankan. Oleh karena itu, keberadaan bank menjadi elemen penting dalam perekonomian karena mampu mendukung penyaluran dana secara optimal dan berdaya guna. Sebagai lembaga keuangan, bank berkontribusi secara langsung terhadap pembangunan ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan, yaitu menghubungkan pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan produktif (Bank Indonesia, 2023).

Bank berperan sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau investasi, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Sistem perbankan Indonesia mengalami dinamika yang signifikan sejak awal dekade ini, terutama setelah munculnya pandemi COVID-19 pada 2020 yang mengakibatkan perlambatan aktivitas ekonomi dan tekanan pada kualitas aset perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, kualitas kredit ini sering kali menjadi sorotan karena risiko kredit macet (*non-performing loan* atau NPL) yang dapat mempengaruhi stabilitas bank. Fenomena ini terlihat dari peningkatan NPL di beberapa sektor seperti properti dan UMKM selama

periode 2020-2022, yang memaksa bank untuk lebih hati-hati dalam penyaluran kredit (Bank Indonesia, 2023).

Berikut ini merupakan pertumbuhan kredit perbankan 2019-2024 :



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Kredit 2019-2020.

Berdasarkan data Bank Indonesia mengenai pertumbuhan kredit perbankan tahun 2019-2024, terlihat bahwa penyaluran kredit nasional mengalami dinamika yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, pertumbuhan kredit mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas ekonomi dan meningkatkan risiko kredit. Seluruh jenis kredit, baik kredit konsumsi, investasi, maupun modal kerja, mengalami perlambatan yang mencerminkan meningkatnya kehati-hatian perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi di tengah ketidakpastian ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Pada periode 2021 hingga 2022, grafik menunjukkan adanya pemulihan pertumbuhan kredit yang cukup kuat, terutama pada kredit investasi dan modal kerja yang kembali tumbuh hingga kisaran dua digit. Pemulihan tersebut mengindikasikan mulai membaiknya kondisi perekonomian, meningkatnya aktivitas dunia usaha, serta kembalinya fungsi intermediasi perbankan. Namun demikian, pada periode 2023 hingga awal 2024, laju pertumbuhan kredit kembali menunjukkan kecenderungan melambat, meskipun masih berada pada level positif. Perlambatan ini mengindikasikan adanya tekanan baru dalam industri perbankan, seperti pengetatan kebijakan moneter, meningkatnya biaya dana, serta kehati-hatian bank dalam menjaga kualitas aset dan stabilitas likuiditas.

Melihat peran kredit sebagai sumber utama pendapatan bank, pengelolaan portofolio kredit menjadi penting karena memengaruhi pendapatan bunga bersih dan profitabilitas. Pada saat bersamaan, tingkat kecukupan modal menentukan kapasitas bank dalam menyerap berbagai risiko yang muncul dari kegiatan penyaluran kredit. Oleh karena itu, pengukuran simultan atas pengaruh *capital* (CAR), *asset quality* (NPL), dan *earnings* (NIM/komponen pendapatan) terhadap kinerja (ROA) menjadi relevan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berkontribusi pada kesehatan keuangan Bank Nagari selama periode 2020-2024, yakni periode yang meliputi fase krisis, penyesuaian, dan konsolidasi paska-pandemi.

Fenomena fluktuasi pertumbuhan kredit tersebut memiliki implikasi langsung terhadap kinerja keuangan bank, khususnya dalam aspek kualitas aset, pendapatan, dan likuiditas. Pertumbuhan kredit yang tinggi berpotensi meningkatkan pendapatan bunga bank, namun juga mengandung risiko peningkatan kredit bermasalah apabila tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang memadai. Sebaliknya, perlambatan kredit dapat menekan kemampuan bank dalam

menghasilkan laba dan memengaruhi efisiensi penggunaan aset. Oleh karena itu, kondisi ini menegaskan pentingnya analisis kinerja keuangan bank melalui pendekatan *Capital, Asset Quality, Earnings, dan Liquidity* (CAEL), khususnya pada Bank Pembangunan Daerah seperti Bank Nagari Provinsi Sumatera Barat yang memiliki ketergantungan tinggi pada penyaluran kredit sektor riil daerah (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Menurut Bank Nagari, (2024) Sebagai bank milik pemerintah daerah, Bank Nagari memiliki fokus utama pada pemberian kredit untuk sektor pertanian, perikanan, dan usaha kecil menengah (UKM), yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah. (Putri & Setiawan, 2020). Bank Nagari berperan ganda sebagai *institusi komersial yang mencari keuntungan* sekaligus sebagai *aktor pembangunan ekonomi regional*. Bank ini berfokus pada penghimpunan dana masyarakat melalui tabungan dan deposito, serta menyalurkan kredit kepada berbagai sektor ekonomi, termasuk konsumsi, usaha mikro, kecil, menengah, dan sektor produktif lainnya yang relevan dengan kondisi ekonomi lokal. Penyaluran kredit ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi bank melalui pendapatan bunga, tetapi juga menjadi instrumen penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Berikut ini adalah data laporan keuangan Bank Nagari Provinsi Sumatera Barat sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Data Laporan Keuangan Bank Nagari Provinsi Sumatera Barat Periode 2020 – 2024**

<b>Tahun</b>	<b>Total Asset (miliar rupiah)</b>	<b>Perubahan (%)</b>	<b>Laba bersih (miliar rupiah)</b>	<b>Perubahan (%)</b>
2020	25.559,08	-	330,25	-
2021	27.982,08	9,48%	408,72	23,76%

2022	30.096,39	7,56%	471,27	15,31%
2023	31,914,70	6,04%	523,77	11,14%
2024	32,957,81	3,27%	538,07	2,73%

Berdasarkan Tabel 1, Total aset Bank Nagari menunjukkan pertumbuhan yang konsisten sepanjang 2020-2024, namun profitabilitas (laba bersih dan ROA) yang meningkat pesat pada fase pemulihan 2021–2022 cenderung melambat pada 2023–2024. Pola ini menandakan bahwa kenaikan skala usaha belum sepenuhnya diiringi oleh peningkatan efisiensi pendapatan atau pengendalian biaya, sehingga analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi apakah tekanan tersebut bersumber dari penurunan margin bunga, kenaikan biaya operasional, atau pembentukan provisi yang meningkat. Evaluasi kuantitatif atas peran *capital*, *asset quality*, dan *earnings* terhadap ROA akan membantu memetakan prioritas kebijakan bagi manajemen dan pemangku kepentingan.

Bank Nagari menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan penilaian kinerja keuangan secara komprehensif. Berdasarkan laporan keuangan tahunan, kualitas aset Bank Nagari menunjukkan adanya risiko kredit yang perlu terus dikendalikan, tercermin dari risiko kredit bermasalah *Non-Performing Loan* (NPL) yang meskipun berada pada kisaran aman sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, namun cenderung berfluktuasi selama periode 2020–2023 seiring dengan dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor usaha, khususnya UMKM di Provinsi Sumatera Barat. Khususnya UMKM di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, meskipun rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Nagari secara konsisten berada di atas batas minimum yang ditetapkan regulator, kebutuhan permodalan tetap menjadi perhatian mengingat ekspansi kredit dan pertumbuhan aset yang terus meningkat belum sepenuhnya diimbangi dengan pertumbuhan laba yang sepadan. Kondisi ini menunjukkan

adanya potensi tekanan terhadap efisiensi dan profitabilitas bank, terutama di tengah persaingan dengan bank nasional berskala besar dan dinamika pemulihan ekonomi pascapandemi.

Berikut pertumbuhan kredit Bank Nagari pada tahun 2020-2024:



Gambar 1. 2 Data Pertumbuhan Kredit Bank Nagari pada Tahun 2020-2024.

Berikut Data Pertumbuhan Kredit Bank Nagari pada tahun 2020-2024:

**Tabel 1. 2 Pertumbuhan Kredit Bank Nagari Tahun 2020-2024**

Tahun	Total Kredit (Rp Triliun)	Pertumbuhan (%)
2020	19.530,24	-
2021	20.970,78	7,37%
2022	22.472,60	7,16%
2023	24.032,02	6,94%
2024	25.550,82	6,32%

*Sumber: laporan resmi Bank Nagari*

Pertumbuhan kredit Bank Nagari periode 2020-2024 memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada awal periode pengamatan, total kredit yang disalurkan berada pada kisaran Rp20,00 triliun, kemudian mengalami kenaikan secara bertahap hingga mencapai Rp25,55 triliun pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan membaiknya kinerja intermediasi bank serta meningkatnya penyaluran kredit produktif dan konsumtif, termasuk kontribusi signifikan dari Unit Usaha Syariah. Tren ini menunjukkan peran strategis Bank Nagari dalam mendukung perekonomian daerah, khususnya sektor UMKM di Sumatera Barat.

Berikut ini adalah *Rasio Non-Performing Loan (NPL Gross)* Bank Nagari pada tahun 2020-2024 :

**Tabel 1. 3 Rasio Non-Performing Loan (NPL Gross) Bank Nagari 2020-2024**

<b>NPL</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
<b>GROSS</b>	3,00%	2,72%	2,34%	2,07%	1,90%

*Sumber: Data diolah, 2026*

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan Bank Nagari periode 2020–2024, rasio kredit bermasalah Non-Performing Loan(NPL Gross) menunjukkan tren penurunan dari 3,00% pada tahun 2020 menjadi 1,90% pada tahun 2024. Tingginya NPL pada awal periode penelitian dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap kemampuan debitur, khususnya pelaku UMKM di Provinsi Sumatera Barat. Selanjutnya, penurunan NPL mencerminkan upaya manajemen Bank Nagari dalam memperbaiki kualitas aset melalui restrukturisasi kredit dan penguatan pengendalian risiko. Meskipun NPL masih berada di bawah ambang batas 5% sesuai

ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, fluktuasi yang terjadi menunjukkan bahwa kualitas aset tetap menjadi aspek penting yang perlu dievaluasi dalam menilai kinerja keuangan Bank Nagari.

Perbankan dinilai sehat jika memiliki permodalan yang memadai, kualitas aset terkendali, manajemen yang efektif, kemampuan menghasilkan pendapatan, serta likuiditas yang memadai; aspek permodalan biasanya diukur dengan rasio CAR/KPMM yang menunjukkan kapasitas bank menyerap kerugian dan mendukung ekspansi usaha. Kualitas aset tercermin dari tingkat kredit bermasalah (NPL) karena kenaikan NPL akan menekan laba dan mengancam stabilitas, sedangkan aspek manajemen sering diproksikan melalui indikator efisiensi seperti BOPO yang mencerminkan pengendalian biaya operasional (Dendawijaya, 2019; Andriasari, 2021). *Earnings* menganalisis *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM), yang masing-masing menunjukkan efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional dan penyaluran dana, sementara likuiditas dinilai lewat rasio seperti LDR dan LAR yang menunjukkan kecukupan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Fahmi, 2020; Bank Indonesia, 2024). Bank Indonesia dalam publikasi terbarunya menegaskan bahwa stabilitas sektor perbankan bergantung pada kombinasi modal yang kuat dan likuiditas yang sehat, sehingga pengawasan atas rasio-rasio tersebut tetap menjadi prioritas kebijakan makroprudensial.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran likuiditas dalam menjaga stabilitas dan kinerja bank daerah (Saragih & al., 2023). Paradito & Adi (2025) menganalisis perbankan yang ada di BEI (2021-2024) dan melaporkan bahwa NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara CAR dan NIM tidak signifikan secara parsial, namun secara simultan seluruh rasio menjelaskan variasi ROA. Hasil serupa ditemukan (Supeno & Aminudin, 2023) dan Nugroho & Pratama (2022). (Paradito & Adi, 2025); Supeno & Aminudin, 2023; Nugroho &

Pratama, 2022). (Ramadhan & Wijaya, 2023) yang mencakup 10 BPD termasuk Bank Nagari (2018-2021), menemukan perbedaan signifikan pada ROA dan LDR antara periode sebelum dan selama pandemi, sedangkan NPL dan CAR tidak menunjukkan perbedaan signifikan, (N. M. Harahap & Fatihin, 2022). Analisis komparatif oleh Saragih et al. (2023) pada bank BUMN dan swasta memperkuat pentingnya rasio earnings dan likuiditas dalam menilai dampak krisis terhadap kinerja. Di sisi lain, studi pada bank skala lebih kecil seperti (Widiyaningtias, 2021) (Ramadhan & Wijaya, 2023; Harahap et al., 2022; Saragih et al., 2023; Widiyaningtias, 2021). Secara sintesis, literatur menunjukkan konsensus bahwa NPL (*asset quality*), indikator efisiensi (BOPO), dan ukuran likuiditas (LDR/LAR) memiliki pengaruh penting terhadap profitabilitas, sementara bukti pengaruh CAR dan NIM bersifat lebih variatif antar-studi. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dianalisis kinerja keuangannya menggunakan aspek *Capital, Asset Quality, Earning*, dan *Liquidity* (CAEL) pada tahun 2020–2024.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Menganalisis rasio *Capital* Bank Nagari Provinsi Sumatera Barat periode 2020-2024?
2. Menganalisis rasio *Asset Quality* Bank Nagari Provinsi Sumatera Barat periode 2020-2024?
3. Menganalisis rasio *earnings* Bank Nagari Provinsi Sumatera Barat periode 2020-2024?
4. Menganalisis rasio *liquidity* Bank Nagari Provinsi Sumatera Barat periode 2020-2024?
5. Menganalisis rasio *Capital, Asset Quality*, dan *liquidity* terhadap *Earnings* Bank Nagari Provinsi Sumatera Barat periode 2020-2024?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis rasio *Capital* Bank Nagari Provinsi Sumatera Barat periode 2020–2024.
2. Untuk menganalisis rasio *Asset Quality* Bank Nagari Provinsi Sumatera Barat periode 2020–2024.
3. Untuk menganalisis rasio *Earnings* Bank Nagari Provinsi Sumatera Barat periode 2020–2024.
4. Untuk menganalisis rasio *Liquidity* Bank Nagari Provinsi Sumatera Barat periode 2020–2024.
5. Untuk menganalisis rasio *Capital*, *Asset Quality*, dan *Liquidity* terhadap *Earnings* Bank Nagari Provinsi Sumatera Barat periode 2020-2024

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang keuangan dan perbankan, khususnya terkait analisis kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah menggunakan pendekatan *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings*, dan *liquidity* (CAEL). Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan teori dan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan daerah.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Bank Nagari: Memberikan informasi dan bahan evaluasi bagi manajemen Bank Nagari dalam menilai kondisi permodalan, kualitas aset, serta kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode 2020-2024. Temuan ini dapat digunakan

sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam perumusan strategi peningkatan kinerja keuangan dan pengelolaan risiko bank.

- b. Bagi Pemerintah: Selaku pemilik Bank Nagari, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembinaan dan pengawasan terhadap Bank Pembangunan Daerah, agar peran Bank Nagari sebagai agen pembangunan daerah dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.
- c. **Bagi Akademisi dan Peneliti:** penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan dalam melakukan penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perbankan daerah dengan menggunakan data kuantitatif.

### 1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan agar pembahasan lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada PT Bank Nagari Sumatera Barat sebagai Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat.
2. Periode penelitian pada tahun 2020 sampai 2024.
3. Dari pendekatan CAMEL penelitian ini hanya menganalisis pada aspek yang dinilai *Capital, Asset Quality, Earnings*, dan *Liquidity* (CAEL) yang terkait dengan data keuangan.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Nagari yang telah dipublikasikan secara resmi.